

HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK KEMALA BHAYANGKARI KEC. WONOSARI KAB. BONDOWOSO

Zakia Az Zahra¹, Nikmatur Rohmah², Zuhrotul Eka Yulis³

zakiaazzahra81@gmail.com¹, nikmaturrohmah@unmuhammadiyah.ac.id²,

zuhrotulekayulis@unmuhammadiyah.ac.id³

Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Pola asuh orang tua berperan penting dalam perkembangan anak, terutama dalam aspek motorik kasar dan halus. Stimulasi yang konsisten melalui kasih sayang, permainan, dan metode lainnya diperlukan untuk memastikan perkembangan optimal anak. Kurangnya stimulasi dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan, yang mempengaruhi berbagai aspek seperti motorik, bahasa, dan kemampuan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan crossectional yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di TK Kemala Bhayangkari Kec. Wonosari dengan sampel sejumlah 81 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan quota sampling dan uji analisis menggunakan Spearman rho. Pola asuh orangtua di TK Kemala Bhayangkari Kec. Wonosari Kab. Bondowoso mayoritas memiliki pola asuh yang baik sebanyak (76,5%) dan perkembangan motoric halus pada anak usia prasekolah di TK Kemala Bhayangkari Kec. Wonosari Kab. Bondowoso mayoritas bisa dikatakan normal dan sesuai dengan umurnya yaitu sebanyak (80,2%). Uji analisis spearman rho menunjukkan p value 0,001 yang berarti ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan motoric halus pada anak usia prasekolah di TK Kemala Bhayangkari Kec. Wonosari Kab. Bondowoso. Penelitian ini merekomendasikan penerapan pola asuh yang efektif melalui stimulasi konsisten dan teratur untuk mendukung perkembangan motorik anak prasekolah.

Kata Kunci: Anak Prasekolah, Pola Asuh Orangtua, Motorik Halus.

ABSTRACT

Parenting styles play an important role in children's development, especially in gross and fine motor skills. Consistent stimulation through affection, play, and other methods is necessary to ensure a child's optimal development. Lack of stimulation can result in developmental delays, affecting various aspects such as motor skills, language and social abilities. This research uses a cross-sectional approach which aims to identify the relationship between parenting styles and fine motor development in preschool-aged children at Kemala Bhayangkari Kindergarten, Wonosari District with a sample of 81 respondents. The sampling technique uses quota sampling and the analysis test uses Spearman's rho. Parenting patterns at Kemala Bhayangkari Kindergarten, Kec. Wonosari District. The majority of Bondowoso have good parenting patterns (76.5%) and fine motor development in preschool children at Kemala Bhayangkari Kindergarten, Kec. Wonosari District. The majority of Bondowoso can be said to be normal and in accordance with their age, namely (80.2%). The Spearman rho analysis test showed a p value of 0.001, which means there is a relationship between parenting patterns and fine motor development in preschool children at Kemala Bhayangkari Kindergarten, Kec. Wonosari District. Bondowoso. This research recommends implementing effective parenting patterns through consistent and regular stimulation to support preschool children's motor development.

Keywords: Preschool Children, Parenting Patterns, Fine Motoric.

PENDAHULUAN

Pola asuh adalah hubungan antara anak dan orang tua selama pengasuhan, di mana

orang tua mendidik, membimbing, dan melindungi anak sehingga mereka dapat melakukan apa yang mereka butuhkan untuk berkembang (Fatmawati et al., 2021). Mendidik anak adalah bagian penting dari pola asuh karena sangat penting untuk masa depan anak. Ini tergantung pada cara orang tua mendidik, memelihara, mengajarkan, membimbing, dan membentuk sikap dan kepribadian anak, serta menunjukkan hal baik dan benar, memberikan teladan, dan lainnya (Satrianingrum & Setyawati, 2021). Pola asuh orang tua sangat penting dalam perkembangan anak karena semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, semakin banyak pengetahuan yang mereka miliki. Orang tua yang memiliki pengalaman ini dapat membantu mengasuh dan memenuhi kebutuhan anak mereka dengan cara terbaik (Norfitri, 2021).

Secara umum Hurlock membagi tiga macam pola asuhan diantaranya pola asuhan authoritarian (otoriter) ditandai dengan orang tua yang memaksakan kehendaknya kepada anak, mengontrol secara ketat perilaku anak, dan memberikan hukuman fisik bila anak tidak berperilaku sesuai keinginan orang tuanya, pola asuh authoritative (demokratis) ditandai dengan kesadaran orang tua terhadap kemampuan anak. Anak diberi kesempatan untuk memercayai dirinya sendiri dan mengembangkan pengendalian batin, pola asuh permissive dalam pendidikan jenis ini, orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anaknya. Orang tua ditandai dengan bersikap santai, tidak banyak memberikan bimbingan atau kontrol, dan memberikan kesan kurang perhatian. Anak mempunyai kendali penuh terhadap anaknya, dan anak dapat belajar banyak tentang kepribadiannya melalui gaya pengasuhan orang tuanya (Firdausi & Ulfa, 2022).

Perkembangan anak adalah perubahan yang bersifat kualitatif, sistematis, dan progresif yang melibatkan perkembangan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, termasuk kemampuan gerak kasar dan gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi, dan kemandirian. Faktor internal dan lingkungan adalah dua dari banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Faktor lingkungan termasuk pola pengasuhan orangtua (Mulyanti et al., 2021). Perkembangan motorik halus mencakup kemampuan anak untuk melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan menggunakan otot-otot kecil, tetapi membutuhkan koordinasi yang tepat (Setyaningsih & Wahyuni, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, maka kami bertujuan untuk meneliti hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan motoric halus pada anak usia prasekolah di TK Kemala Bhayangkari Kec. Wonosari Kab. Bondowoso.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah mendapat standar etik dari komisi etik Universitas Muhammadiyah Jember dengan surat 0189/KEPK/FIKES/XII/2024. Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan cross-sectional study dengan jumlah sampel 81 siswa siswi dan orangtua di TK Kemala Bhayangkari Kec. Wonosari Kab. Bondowoso. Sampel diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus Slovin.

Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat, analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan tentang distribusi, frekuensi, dan persentase setiap variabel penelitian dan analisis bivariat bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen yaitu pola asuh orangtua dengan variabel independen yaitu perkembangan motoric halus. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji korelasi Spearman Rank (Rho) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dimana skala data dari kedua variabel adalah ordinal. Ditetapkan taraf signifikan ($\alpha=0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Variabel	Frekuensi (Orang)	Percentase (%)
Pola Asuh		
Cukup Baik	19	23,5
Baik	62	76,5
Perkembangan Motorik		
Halus		
Terlambat	16	19,8
Normal	65	80,2

Tabel 1. menjelaskan bahwa terdapat pola asuh cukup baik 19 orangtua, pola asuh baik 62 orangtua. Sedangkan perkembangan motoric halus terdapat 16 anak yang terlambat, dan 65 anak yang memiliki perkembangan motoric halus yang normal.

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan motoric halus pada anak usia prasekolah di TK Kemala Bhayangkari Kec. Wonosari Kab. Bondowoso

Pola Asuh	Perkembangan Motorik Halus			r	p value
	Terlambat	Normal	Total		
Cukup Baik	16 (19,8%)	65 (80,2%)	19 (23,5%)		
Baik	0 (0%)	62 (76,2%)	62 (76,2%)	0,896	0,000

Berdasarkan hasil uji analisis *spearman rho* didapatkan p value $0,001 \leq 0,05$ maka, H1 diterima yang artinya adanya hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan motoric halus pada anak usia prasekolah di TK Kemala Bhayangkari Kec. Wonosari Kab. Bondowoso. Selain itu, hasil dari nilai korelasi (r) adalah 0,896. Hasil tersebut termasuk kategori kategori sangat kuat (0,80-1,000). Arah korelasi positif (+) menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh orang tua, dapat mempengaruhi perkembangan motoric halus yang baik pula pada anak.

Pembahasan

1. Pola Asuh Orangtua

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti didapatkan 65 responden (76,5%) memiliki pola asuh yang baik, dan 19 responden (23,5%) memiliki pola asuh yang cukup baik. Pola asuh orang tua adalah keseluruhan interaksi orang tua dan anak di mana orang tua mendorong anak-anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai mereka sendiri. Tujuan utama dari pola asuh orang tua adalah agar anak-anak dapat mandiri, tumbuh, dan berkembang dengan baik, sehat, percaya diri, ramah, dan bersemangat (Sari & Mulyadi, 2020). Setiap orang tua memiliki perbedaan, dan cara mereka membesarakan anak harus disesuaikan dengan pertumbuhannya. Hal ini terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh yang dilakukan dalam setiap keluarga. Orang tua yang akan mengasuh anak akan dipengaruhi oleh pendidikan mereka, pengalaman mereka, dan tingkat pendidikan mereka. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan terbatas kurang memahami dan cenderung memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter, sedangkan orang tua yang memiliki pemahaman yang luas lebih siap untuk membesarakan anaknya karena mereka lebih memahami kebutuhan dan perkembangan anak (Sari & Mulyadi, 2020). Menurut asumsi peneliti, pola asuh yang baik dalam sangat penting diterapkan dalam keluarga yang memiliki anak usia prasekolah. Pola asuh orang tua akan membentuk karakter anak, karena itu hendaknya orang tua

memberikan stimulasi yang cukup bagi anak karena jika itu kurang akan mengakibatkan kemampuan sosialisasi, bahasa, motorik halus dan kasar menjadi terlambat. Lingkungan keluarga yang menunjang akan mendukung tumbuh kembang pada anak usia dini, karena proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak sangat pesat dan dapat berpengaruh bagi kehidupan.

2. Perkembangan Motorik Halus

Berdasarkan hasil analisis data, perkembangan motoric halus dari jumlah 81 anak diperoleh 16 responden (19,8%) memiliki perkembangan motoric halus delay, dan 65 responden (80,2%) memiliki perkembangan motoric halus yang normal. Bernyanyi, menjiplak bentuk gambar, melakukan gerakan menggunting, menulis, menggambar, dan berbagai kegiatan lain dapat membantu perkembangan motorik halus anak. Untuk mengembangkan keahlian yang kuat, latihan ialah proses yang dilakukan berulang kali dan terprogram (Aguss, n.d.). Berbagai faktor lingkungan, seperti perlindungan orang tua yang berlebihan, struktur fisik, kematangan, kurangnya kesempatan bagi anak untuk belajar keterampilan motorik, dan kurangnya stimulasi, dapat memengaruhi perkembangan motorik beberapa anak. Keterampilan motorik halus anak-anak tidak akan berkembang sesuai dengan usianya jika faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut tidak dicegah. Misalnya, anak-anak harus dapat memegang pensil, menjiplak, memotong, dan menjiplak bentuk ketika mereka berusia 5 sampai 6 tahun. Namun, jika perkembangan anak terhambat, ia akan terbatas pada tahap perkembangan motorik halus yang termasuk dalam usia perkembangannya (Oktaviyana & Azkia, 2023). Menurut asumsi peneliti, perkembangan motorik halus yang baik sangat penting bagi anak usia prasekolah, karena dapat berpengaruh bagi kehidupan selanjutnya. Sehingga perlu adanya stimulasi motorik halus oleh orang tua agar dapat merangsang kemampuan dasar anak secara optimal. Stimulasi juga dapat berupa kehangatan dan cinta tulus yang diberikan orang tua. Disini stimulasi juga dapat berfungsi sebagai penguatan yang bermanfaat bagi perkembangan anak, termasuk perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Peran orang tua mempengaruhi perkembangan motorik anak berkembang dengan baik.

3. Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah di TK Kemala Bhayangkari Kec. Wonosari Kab. Bondowoso

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *Spearman Rho* diperoleh hasil valid *p value* 0,001 (\leq nilai level of significant). Penelitian ini, menggunakan nilai level of significant ($\alpha=5\%$ atau 0,05) yang telah ditentukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil tersebut, bisa dikatakan bahwa memiliki hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan motoric halus pada anak. Nilai korelasi (*r*) dari variabel pola asuh dengan perkembangan motoric halus adalah 0,896 dimana arah korelasi positif dan termasuk kategori derajat hubungan yang sangat kuat. Maka dari itu, dapat dinyatakan H1 diterima yang artinya ada hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan motoric halus pada anak usia prasekolah di TK Kemala Bhayangkari Kec. Wonosari Kab. Bondowoso.

Pola asuh orang tua dapat didefinisikan sebagai interaksi antara anak dan orang tua selama pengasuhan, serta sebagai sistem, cara kerja, atau bentuk dalam upaya menjaga, merawat, mendidik, dan membimbing anak kecil supaya dapat berdiri sendiri (Musthofa, 2022). Menurut asumsi peneliti, penerapan pola asuh yang baik dalam keluarga yang memiliki anak usia prasekolah sangat penting. Pola asuh orang tua akan membentuk karakter anak, jadi jika orang tua tidak memberikan stimulasi yang cukup kepada anak, itu akan menyebabkan keterlambatan dalam sosialisasi, bahasa, motorik kasar, dan halus. Karena proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak sangat cepat dan dapat

berpengaruh pada kehidupan selanjutnya, lingkungan keluarga yang mendukung akan mendukung pertumbuhan anak usia dini.

Hurlock (Mulyanti et al., 2021) menyatakan bahwa perkembangan anak memiliki pola yang dapat diprediksi, berurutan, dan teratur. Setiap tahapan ini membutuhkan pemahaman dan pengawasan terus-menerus dari orang tua. Masa prasekolah adalah fase penting dalam perkembangan anak. Pada saat ini, kreativitas, kemampuan berbahasa, kesadaran sosial, dan intelegensi berkembang dengan sangat cepat dan merupakan landasan untuk perkembangan berikutnya. Soetjiningsih (Mulyanti et al., 2021), faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor dalam (internal) terdiri dari genetika dan perubahan hormon. Faktor lingkungan (eksternal) terdiri dari dua yaitu pranatal dan postnatal. Faktor pranatal (selama kehamilan), meliputi Gizi, toksin, zat kimia, infeksi, kelainan imunologi dan psikologi ibu. Faktor postnatal, meliputi pengetahuan ibu, gizi, budaya lingkungan, status sosial ekonomi, lingkungan fisik, lingkungan pengasuhan (pola asuh), stimulasi dalam perkembangan anak, dan olahraga atau latihan fisik.

Peneliti berpendapat bahwa pola asuh orang tua berkorelasi dengan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak bisa lebih baik dengan pola asuh orang tua yang lebih baik. Pola asuh orang tua bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi perkembangan anak, orang tua juga harus memperhatikan dan memahami cara mereka berinteraksi dengan anak dan bagaimana mereka mendisiplinkannya. Orang tua tidak boleh menghukum atau menjauahkan diri dari anak mereka; sebaliknya, orang tua harus mengatur dan menyayangi anak mereka sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas perkembangan sesuai usia mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan motoric halus pada anak usia prasekolah di TK Kemala Bhayangkari Kec. Wonosari Kab. Bondowoso.

Saran

Saran bagi tenaga pendidikan dan guru integrasikan aktivitas yang mendukung perkembangan motorik halus dalam kurikulum pendidikan anak usia dini, seperti kegiatan seni, bermain pasir, dan kegiatan tangan lainnya. Ciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan merangsang dengan berbagai alat dan bahan yang dapat digunakan anak untuk mengembangkan motorik halus. Amati perkembangan motorik halus anak dan berikan umpan balik kepada orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2010). Penelitian Kesehatan.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Anggraeni, E., Handayani, R., Sari, M. P., & Handayani, Y. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah (3-5) Tahun Di Taman Kanak-Kanak Baiturohman Desa Pondok Waluh Kabupaten Jember. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(3), 204–212.
- Di, E., Ende, K., Tokan, P. K., & Ahmad, H. (2024). Distribusi Penyakit Demam Berdarah Dengue Berdasarkan Variabel. 24(1), 39–48.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penlitian*, 1(3), 34–46.
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi

- Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 104–110. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.871>
- Fauzi, R. Al. (2022). Analisis tingkat kerawanan banjir Kota Bogor menggunakan metode overlay dan scoring berbasis sistem informasi geografis. *Geimedia Majalah Ilmiah Dan Informasi Kegeografiyan*, 20(2), 96–107. <https://doi.org/10.21831/gm.v20i2.48017>
- Firdausi, R., & Ulfa, N. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3(2), 133–145. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i2.5155>
- Firmansyah, D. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian : Literature Review General Sampling Techniques in Research Methodology : Literature Review. 1(2), 85–114.
- Hendrawan, A. K., Teknologi, F., Universitas, I., Ulama, N., Gozali, A., Maritim, A., & Cilacap, N. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Nelayan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja. 5(1).
- Hoffman, D. W. (n.d.). Fokus utama pengertian kesehatan adalah pusat rumah dan masyarakat berpenghasilan tinggi. Analisis struktur ko-dispersi indikator terkait kesehatan. Title. 1–42.
- Indrasari, Y. (2020). Efesiensi Saluran Distribusi Pemasaran Kopi Rakyat Di Desa Gending Waluh Kecamatansempol (Ijen) Bondowoso. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 14(1), 44–50. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.14.1.44-50>
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Mahmud, A. (2015). pola asuh orang tua dan kemandirian anak.
- Mansur, A. R. (2019). Tumbuh kembang anak usia prasekolah. In Andalas University Press (Vol. 1, Issue 1).
- Mardianto, Darwis, & Suhartatik. (2023). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Di RS TK II Pelamonia. *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(2), 2023.
- Millah, H., & Suryana, H. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Karyawan Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Kasus Pada Alfamart Di Desa Karangbong Kecamatan Pajarakan). 6(2), 134–142.
- Mulianah, S., Tjalla, A., & Mahdiyah, M. (2024). Analisis Spearman Rank pada Persepsi Civitas Akademik Tentang Pelaksanaan dan Dampak Program MBKM. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 2246–2254. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.6114>
- Mulyanti, S., Kusmana, T., Fitriani, T., Fakultas, D., Kesehatan, I., & Muhammadiyah Tasikmalaya, U. (2021). Pola Pengasuhan Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah :Literature Review. *HealthCare Nursing Journal*, 3(2), 116–124. <https://www.journal.umtas.ac.id/index.php/healthcare/article/view/1333>
- Musthofa, A. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Anak Pra Sekolah (Literature Review). *Jurnal Sehat Masada*, 16(1), 163–174. <https://doi.org/10.38037/jsm.v16i1.278>
- Nilda, janna miftahul. (2020). Variabel dan skala pengukuran statistik. *Jurnal Pengukuran Statistik*, 1(1), 1–8.
- Norfitri, R. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Perkembangan Anak Pra Sekolah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9(1), 15–19. <https://doi.org/10.54004/jikis.v9i1.20>
- Nurlaili. (2019). Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. Modul, 4. <http://repository.uinsu.ac.id/7570/1/MODUL PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS AUD.pdf>
- Oktaviyana, C., & Azkia, C. N. (2023). Journal of Nursing Practice and Pengaruh permainan puzzle terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di TK Harapan Bunda Kabupaten Aceh Utara. 4(1), 114–122.
- Pengampu, D., Eka, W., Si, M., & Jambi, U. (2022). Makalah Metodologi Penelitian Desain Penelitian (Research Design).
- Pengetahuan, P., Rumpun, D., Lestari, P. W., Srimati, M., & Istianah, I. (2021). *JPM Bakti Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita INCREASING KNOWLEDGE OF HEALTH SCIENCES CLUSTER LECTURERS ABOUT SUBMITTING RESEARCH*

ETHICS. 160–166.

- Psikologi, J. (2022). Adaptasi Alat Ukur Parental Authority Questionnaire Revised (PAQ-R) untuk Orang Tua Dengan Anak Usia 2-18 Tahun. 11(4), 561–574.
- Ramadhani, A. S., Azizah, W., Selpiyani, Y., & Khadijah. (2022). Bentuk-bentuk Stimulasi Pada Anak Dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di RA. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(3), 2360–2370.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5080>
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kulitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. Cendekia Inovatif Dan Berbudaya, 1(1), 31–37.
<https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>
- Sandry, D., Dzulhizza, R., Anatami, D., & Nofrial, R. (2023). Aspek Yuridis dalam Pertanggungjawaban Hukum Profesi Dokter pada Perspektif Pelayanan Informed Consent Untuk Mewujudkan Perlindungan Hukum. 23(1), 43–50.
- Sari, P. P., & Mulyadi, S. (2020). TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI. 4(1), 157–170.
- Satrianingrum, A. P., & Setyawati, F. A. (2021). Perbedaan Pola Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Ditinjau Dari Berbagai Suku Di Indonesia: Kajian Literatur. JIV-Jurnal Ilmiah Visi, 16(1), 25–34. <https://doi.org/10.21009/jiv.1601.3>
- Sembiring, E. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-6 Tahun. Sembiring, E. (2020). Jurnal Ners Indonesia., VI(2), 19–28.
- Setyaningsih, T. S. A., & Wahyuni, H. (2021). Alat Permainan Edukatif Lego Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama, 10(2), 115. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i2.757>
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau. Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 24–36.
- Susilawati, S. (2020). Pembelajaran yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini. Aulad : Journal on Early Childhood, 3(1), 14–19.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>.
- Aguss, R. M. (n.d.). ANALISIS PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS USIA 5-6 TAHUN PADA ERA NEW NORMAL. 2(1), 21–26.